

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Padlet dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Adif Fatus Syarofah^{1*}, Ferina Agustini², Moch. Anshori³

¹SMA Negeri 2 Semarang

²Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

³SMA Negeri 2 Semarang

E-mail: adifsyarofah@gmail.com

Article History:
(diisi oleh editor)

Artikel Masuk
3 Jan 2024

Artikel diterima
25 Juni 2024

Artikel terbit
30 Juni 2024

Abstrak

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internal adalah minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan problem based learning berbasis padlet dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X-12 SMA Negeri 3 Semarang. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar yang diberikan kepada siswa, lembar observasi, wawancara dan nilai formatif berupa post-test. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil peningkatan minat belajar siswa pada siklus 1 sebesar 71% menjadi 82% pada siklus 2 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil belajar kognitif siswa juga meningkat dari rata-rata 77 pada siklus 1 menjadi 82 pada siklus 2 dengan satu siswa yang tidak tuntas KKTP, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan problem based learning berbasis padlet dapat meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa.

Kata Kunci: PBL, Padlet, Minat belajar, Hasil Belajar

Abstract

Student learning outcomes can be influenced by internal and external factors, one of the internal factors is student interest in learning. This research aims to analyze the application of padlet-based problem based learning in increasing learning interest and cognitive learning outcomes of class X-12 students at SMA Negeri 3 Semarang. The research method uses classroom action research which is carried out over two cycles with each cycle consisting of three stages, namely planning, implementation and observation and reflection. Data collection techniques include learning interest questionnaires given to students, observation and interview sheets as well as formative scores in the form of post-tests. Based on the data analysis that has been carried out, the results obtained are an increase in student interest in learning in cycle 1 by 71% to 82% in cycle 2 which is included in the high category. Students' cognitive learning outcomes also increased from an average of 77 in cycle 1 to 82 in cycle 2 with one student who did not complete the KKTP, so it can be concluded that the application of padlet-based problem based learning can increase students' interest and cognitive learning outcomes.

Keywords: PBL, Padlet, Interest in learning, Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN



Kunci keberhasilan suatu bangsa terletak pada sumber daya alam dan sumber daya manusia (Islamiah, 2019). Urgensi sumber daya manusia lebih utama dibandingkan dengan sumber daya alam. Hal ini dikarenakan sebanyak apapun sumber daya alam yang tersedia namun jika sumber daya manusia tidak unggul maka kebermanfaatannya dari sumber daya alam tersebut tidak dapat berfungsi secara maksimal (Kulla et al., 2018).

Perwujudan kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Erianto, 2017).

Pembelajaran merupakan upaya yang diberikan oleh guru agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan budi pekerti yang baik yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun berada dalam sepanjang hayatnya (Santosa & Wardani, 2022). Siswa dinyatakan mengalami proses belajar dibuktikan dengan hasil belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa adanya perubahan dengan bentuk penguasaan pola baru terkait pemahaman, sikap dan keterampilan (Sudarma et al., 2014).

Hasil belajar merupakan wujud akhir dari kegiatan proses belajar mengajar melalui evaluasi. Berdasarkan taksonomi Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sulistiyani et al., 2016). Ranah kognitif terbagi menjadi enam kategori yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Gunawan & Paluti, 2017). Hasil belajar antar siswa memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor yang bersumber dari diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal dapat berupa minat, kesehatan, bakat, dan kemandirian. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan siswa baik lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah (Tasya & Abadi, 2019).

Minat adalah rasa kesenangan, kegembiraan, atau kesukaan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan (Friantini & Winata, 2019). Minat belajar merupakan keinginan untuk belajar dikarenakan adanya ketertarikan (Nursyam, 2019). Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri siswa akan mempelajari suatu ilmu dengan penuh

kesadaran, kedisiplinan, dan ketenangan sehingga siswa melakukannya dengan senang (Islamiah, 2019). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menumbuhkan rasa suka dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya suatu paksaan.

Indikator minat belajar meliputi; a) rasa senang dalam belajar, b) tertarik dalam mengikuti pelajaran c) perhatian saat belajar, d) aktif dalam belajar (Wasti, 2013). Indikator minat belajar menurut Darmadi dalam (Friantini & Winata, 2019) terbagi menjadi a) menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, b) muncul rasa senang terhadap pembelajaran, c) aktif dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Berdasarkan beberapa indikator minat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi; a) perasaan senang dalam belajar, b) keterlibatan dalam belajar, c) ketertarikan untuk belajar, d) menunjukkan perhatian ketika belajar.

Minat tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Minat belajar siswa dapat tumbuh apabila diberikan kesadaran bahwa dengan belajar akan memberikan kemajuan bagi dirinya. Faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar siswa diantaranya yaitu a) materi pembelajaran berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, b) adanya bantuan dari guru dalam mencapai suatu tujuan, c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, d) adanya usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti pemilihan media belajar, strategi dan model pembelajaran (Friantini & Winata, 2019).

Hasil observasi kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar rendah yang ditunjukkan dengan beberapa sikap seperti bermain game online saat pembelajaran berlangsung, tidur saat jam pelajaran, bercanda dengan teman sebangku dan menggambar anime yang tidak berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pengampu biologi kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang menjelaskan bahwa siswa masih banyak yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dilihat dari kurang aktif dalam berpendapat, takut menjawab pertanyaan guru, malu-malu dalam menyampaikan ide, dan kurang percaya diri ketika presentasi.

Rendahnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test yang kurang optimal. Rata-rata nilai pre-test dari 36 siswa sebesar 57,3 dan hanya terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP. Oleh karena itu, guru perlu membuat rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu a) menggunakan model pembelajaran yang menarik, b) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, c) diferensiasi lingkungan belajar, d) menggunakan media pembelajaran yang menarik (Nursyam, 2019).

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Yuliana & Aminullah, 2020). Penggunaan media belajar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar (Fuadi, 2019). Media pembelajaran banyak jenisnya, salah satunya yaitu padlet. Padlet merupakan media pembelajaran layaknya sebuah papan tulis dalam bentuk wall namun tampil melalui sebuah website. Padlet memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengekspresikan idenya dan berbagi informasi dalam bentuk gambar, video, dokumen, teks, link dan lain sebagainya (Febrianti et al., 2021). Padlet dapat berfungsi sebagai tempat diskusi, tempat pemberian feed back dari guru kepada siswa, sebagai wadah untuk berkolaborasi dan sebagai dokumentasi portofolio siswa (Lestari et al., 2019). Padlet telah mendapatkan penghargaan kelayakan media pembelajaran dari The International Society for Technology in Education (ISTE). Hal tersebut dikarenakan padlet telah memenuhi standar media pembelajaran bagi siswa dan guru, standar tersebut meliputi; empowered learner (pemberdayaan pembelajaran), digital citizen (masyarakat digital), knowledge constructor (konstruksi pengetahuan), innovative designer (desain inovatif), computation thinker (pemikiran berbasis komputer), creative communicator (komunikator kreatif), global collaborator (kolaborasi global) (Pagi et al., 2022). Standar sisi kelayakan padlet bagi guru diantaranya learner (media belajar), leader (pemimpin), citizen (masyarakat), collaborator (kolaborasi), designer (perancang), facilitator (penyedia fasilitas) dan analyst (analisis) (Ambarita, 2021).

Keunggulan dari media padlet diantaranya yaitu a) dapat diakses secara gratis, b) dapat diakses secara online tanpa menginstal aplikasi, c) dapat berkolaborasi antar pengguna, d) dapat secara bebas mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, link, dokumen, foto, gambar, video dan lain sebagainya (Zuliarso et al., 2015). Kelebihan dari media padlet adalah dapat menarik minat dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar (Qulub, T., & Renhoat, 2019). Menurut (Febrianti et al., 2021) penggunaan media padlet dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis caption teks.

Pemilihan model pembelajaran juga penting diperhatikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran dapat berdasarkan materi dan karakteristik siswa. Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu problem based learning. Problem based learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa dihadapkan terhadap suatu permasalahan nyata yang ada di kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan pengetahuan dan berpikir kritis siswa (Shofwani & Rochmah, 2021). Problem based learning memiliki lima sintak pembelajaran berupa; a) orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasi siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Puspita et al., 2018).

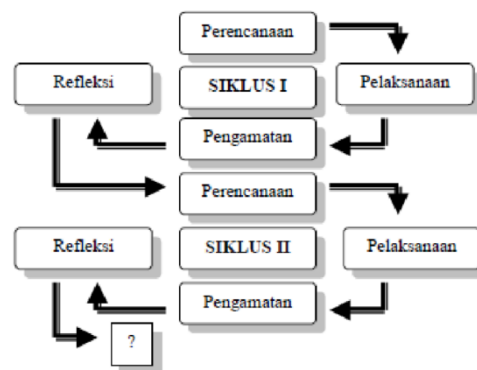
Penerapan problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa baik di dalam dan di luar kelas karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang ada disekitar mereka dan analisis kasus dilakukan baik secara individu maupun kelompok sehingga semua siswa dituntut untuk berpartisipasi (Muhson, 2009). Menurut (Gulo, 2022) penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa terbiasa untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian terkait masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran (Widyawati, 2008). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa kelas X-12 SMA

Negeri 2 Semarang melalui penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis padlet.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Widyawati, 2008). Penelitian dilakukan di kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang pada Juli-Oktober 2023. Jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart memiliki tiga tahapan yaitu plan, act & observe dan reflect tahapan ini diulang terus menerus hingga tujuan penelitian tercapai (Mulyatiningsih, 2012). Berikut adalah gambaran mengenai siklus dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & McTaggart:



Gambar 1. Design PTK Kemmis & McTaggart

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi minat belajar siswa, angket minat belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa. Kuesioner diberikan setiap selesai siklus dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa. Indikator angket minat belajar terdiri dari a) perasaan senang dalam belajar, b) keterlibatan dalam belajar, c) ketertarikan untuk belajar, d) Menunjukkan perhatian ketika belajar. Keempat Indikator minat belajar tersebut kemudian diturunkan menjadi 20 butir pernyataan yang digunakan sebagai kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Tingkat minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan klasifikasi minat belajar berdasarkan rumus berikut (Nadhifah et al., 2023):

$$\text{Rentang minat} = \frac{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})}{K (\text{Kategori Minat})} = \frac{100 - 25}{3} = 25$$

Nilai rentang klasifikasi minat belajar dapat dilihat pada Tabel.1 berikut:

Tabel 1. Nilai Rentang Minat

Nilai Rentang Minat	Kategori
75-100	Tinggi
49-74	Sedang
23-48	Rendah

Keberhasilan indikator minat belajar dapat dilihat menggunakan rumus berikut:

$$\%Am = \frac{(\sum As)}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

%AM : persentase siswa yang memiliki minat belajar

$\sum As$: Jumlah siswa yang memiliki minat belajar

N : Banyak siswa yang hadir

Persentase setiap indikator melalui rumus:

$$\%In = 1 + \frac{(\sum 1x)}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

%In : persentase indikator minat belajar

$\sum 1x$: Jumlah skor indikator minat belajar

$\sum N$: Jumlah skor maksimal indikator minat belajar x jumlah siswa

Kriteria persentase tingkat minat belajar dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kriteria Persentase Minat Belajar Siswa

Persentase skor minat (%)	Kriteria
76 - 100	Tinggi
56 - 75,9	sedang
0 - 55,9	Rendah

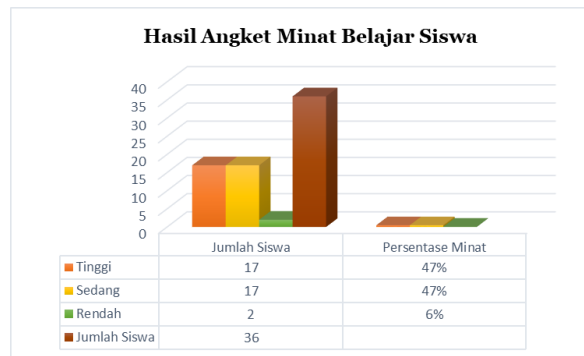
Analisis hasil belajar kognitif merujuk pada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran biologi kelas X yaitu 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai 75.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas X-12 SMA Negeri 2 Semarang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan pertemuan terakhir dari masing-masing siklus diadakan asesmen formatif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

Siklus 1

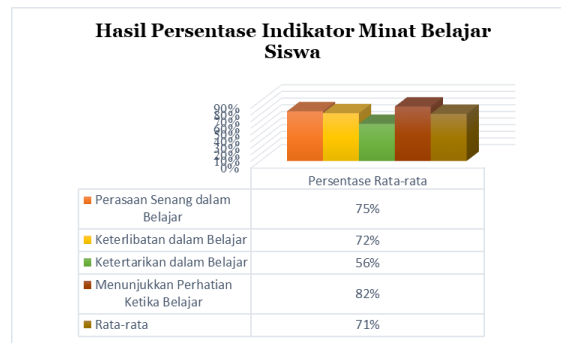
Penelitian mengenai implementasi problem based learning berbasis padlet dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar kognitif siswa dilaksanakan pada mata pelajaran biologi materi virus. Hasil kuesioner minat belajar siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kriteria tinggi dan sedang adalah sama, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih sering mengantuk dan bermain gadget diluar intruksi dari guru, sehingga siswa tidak sepenuhnya menerima informasi yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Hasil angket minat belajar siswa dari masing-masing indikator dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pada grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil angket minat belajar siswa dari keempat indikator termasuk dalam kriteria sedang. Hasil persentase dari masing-masing indikator minat belajar terdapat dua indikator yang termasuk ke dalam kriteria tinggi yaitu indikator perasaan senang dalam belajar dan menunjukkan perhatian ketika belajar. Indikator keterlibatan dalam belajar tergolong sedang, karena hal tersebut berhubungan dengan indikator ketertarikan dalam belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik dengan media padlet yang digunakan guru dan proses pembelajaran yang berbasis dengan masalah. Ketidaktertarikan tersebut menjadikan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan ide selama kegiatan pembelajaran.

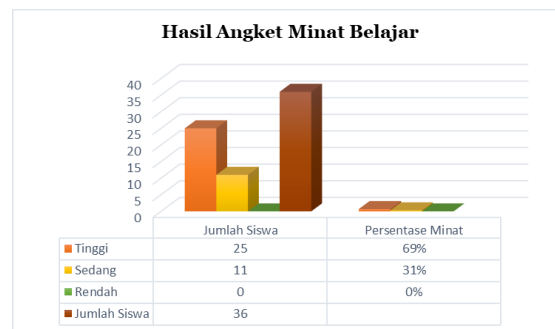
Hasil belajar kognitif dari pra siklus mengalami peningkatan pada siklus 1 yang ditandai dengan rata-rata nilai pra siklus sebesar 57,3 menjadi 76,9. Pada siklus 1 masih terdapat beberapa anak yang belum tuntas KKTP sebanyak 10 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan refleksi kekurangan pembelajaran pada siklus 1 agar dapat mengetahui perbaikan untuk siklus 2.

Refleksi dari siklus 1 yaitu siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena baru pertama kalinya belajar dengan dihadapkan pada permasalahan yang riil di kehidupan. Siswa juga baru pertama kalinya mengenal padlet sebagai media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang masih bingung dan kesulitan dalam mengakses padlet. Pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar juga mempengaruhi kerja kelompok siswa. Pada siklus 1 guru membagi kelompok berdasarkan gaya belajar, tanpa

memperhatikan karakter siswa sehingga terdapat satu kelompok yang terdiri dari dua siswa yang suka bercanda dan saling mempengaruhi untuk tidak berkontribusi dalam kelompoknya.

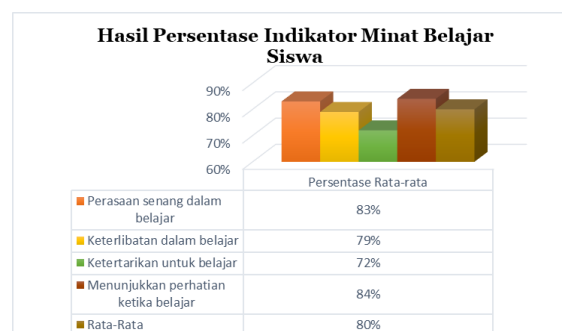
Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari siklus 1, peneliti melakukan perbaikan dengan cara meliputi; a) Menjelaskan kepada siswa terkait keuntungan belajar dengan berbasis masalah, b) Memberikan LKPD dengan permasalahan yang berbeda-beda antar kelompok, c) menjelaskan tata cara penggunaan padlet dengan lebih rinci, d) membimbing siswa untuk aktif dalam menggunakan padlet sebagai media belajar, e) membentuk kelompok baru berdasarkan gaya belajar dan karakter siswa. Melalui perbaikan tersebut, maka didapatkan hasil angket minat belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Angket Minat Belajar

Berdasarkan grafik tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi dan tidak terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil angket minat belajar siswa dari masing-masing indikator dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Persentase Indikator Minat Belajar Siswa

Hasil rata-rata keempat indikator minat belajar siswa tergolong tinggi, namun jika dilihat dari masing-masing indikator terdapat satu indikator yang termasuk kriteria

sedang yaitu ketertarikan untuk belajar. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang masih terlambat dalam pengumpulan tugas.

Data minat belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1. Hal ini dapat diperlihatkan dalam grafik berikut:



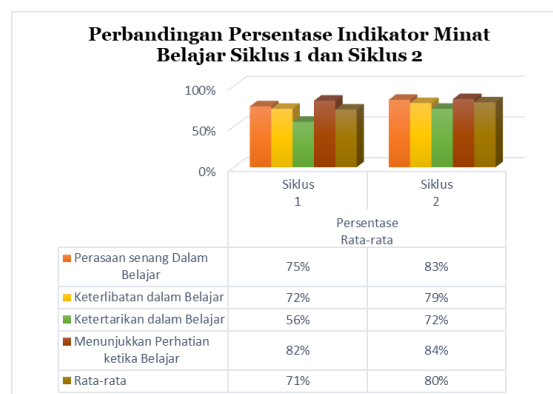
Gambar 6. Grafik Perbandingan Minat Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa yang ditandai dengan tidak ada siswa yang memiliki minat belajar rendah pada siklus dua yang mana pada siklus satu terdapat siswa yang memiliki minat belajar rendah sebanyak 6%. Minat belajar kategori tinggi juga mengalami peningkatan dari 47% pada siklus 1 menjadi 69% pada siklus 2. Peningkatan minat belajar ini ditunjukkan dengan sikap antusiasme yang tinggi pada pembelajaran berupa keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat/ide dan bertanya. Hal ini dikarenakan pemberian LKPD dengan kasus/permasalahan yang berbeda antar kelompok menjadikan siswa penasaran sehingga siswa terdorong aktif dalam menanggapi presentasi antar kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhson, 2009) bahwa Penerapan problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang ada disekitar mereka dan analisis kasus dilakukan secara individu dan kelompok sehingga semua siswa dituntut untuk berpartisipasi.

Tutor penggunaan padlet yang rinci dari guru membuat siswa dengan mudah mengakses padlet sehingga menjadikan siswa aktif menggunakan media padlet dalam belajar. Siswa bebas mengekspresikan perasaannya di media padlet pada forum diagnostik non kognitif. Siswa juga bebas mengunggah tugas sesuai dengan kemampuan dan keinginannya seperti berupa link, foto, file, video dll. Oleh karena itu

siswa menjadi lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qulub, T., & Renhoat, 2019) yang mengatakan bahwa media padlet dapat meningkatkan minat belajar siswa karena memiliki banyak keunggulan seperti mudah untuk diakses, banyak fitur untuk mengembangkan diri dan dapat digunakan sebagai media untuk berkolaborasi.

Data hasil persentase masing-masing indikator juga mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Persentase Indikator Minat Belajar Siklus 1 dan Siklus

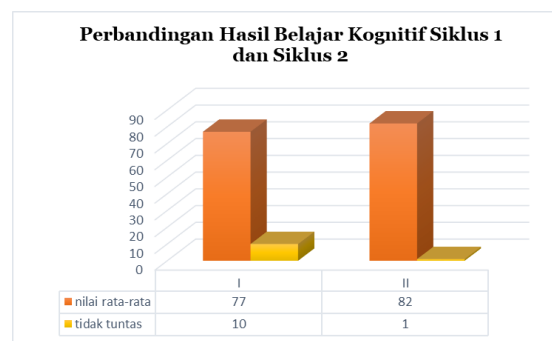
2

Berdasarkan grafik di atas persentase rata-rata indikator minat belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 9% dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 persentase rata-rata indikator minat belajar siswa tergolong kriteria sedang dan mengalami kenaikan pada siklus 2 menjadi kriteria tinggi. Persentase kenaikan tertinggi dari keempat indikator minat belajar yaitu pada perasaan senang dalam belajar yaitu sebesar 16%. Hal ini tercermin melalui tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran tidak ada siswa yang tidur dan menggunakan gadget sesuai dengan instruksi guru. Siswa juga mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat dan antusias sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Siswa juga tertarik dengan media padlet yang digunakan guru. Penyusunan padlet yang menggunakan background foto kelas X-12 menjadikan mereka lebih tertarik. Penambahan foto idola siswa dan gift kartun yang lucu juga menjadikan mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat terdapat beberapa siswa yang bersedia menawarkan diri menjadi pemandu senam ponsel ketika ice breaking

dengan cara mengikuti gerakan di video yang ada di padlet. Tampilan padlet yang berwarna menjadikan lebih menarik untuk diakses siswa dan guru untuk berkolaborasi selama pembelajaran.

Perbandingan hasil belajar kognitif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada siklus 2 rata-rata hasil belajar kognitif siswa mengalami kenaikan sebanyak 5 poin dari siklus 1. Sebanyak 36 siswa hanya satu siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa merupakan bukti adanya peningkatan minat belajar dari siswa. (Setiawan et al., 2022) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjar & Cholik, 2015) yang menjelaskan bahwa penerapan problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Menurut (Gulo, 2022) penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa terbiasa untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti padlet juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti et al., 2021) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi penulisan teks caption.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis padlet dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rerata minat belajar siswa dari 71% menjadi 80% dan meningkatnya rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari 77 menjadi 82 pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.70>
- Erianto, U. (2017). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN IMPROVING THE LEARNING INTEREST USING THE PICTURE MEDIA AT 4 th GRADE. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 367–373.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/6825/6567>
- Febrianti, S., Hidayani Amin, F., Nawir, N., Selatan, S., Inggris SMPN, B., & Sulawesi Selatan, M. (2021). Penggunaan Padlet untuk Peningkatkan Prestasi Menulis Caption Teks Peserta Didik di MAS Annajah Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(3), 29–36. [blob:http://www.ejournal-jp3.com/0bf82ecd-7540-4b57-ba81-2a906ed144ed](http://www.ejournal-jp3.com/0bf82ecd-7540-4b57-ba81-2a906ed144ed)
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Fuadi, C. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran interaktif Berupa Virtual Laboratory untuk Penguatan Konsep Siswa SMA di Aceh Barat Chairul Fuadi 1 , Nurlaili 2 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 363–372. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/39122>
- Ginanjari, L. A., & Cholikh, M. (2015). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMK NEGERI 3 SURABAYA Lantik Anjar Ginanjari Mochamad Cholikh. *Journal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 4, 71–77. <https://media.neliti.com/media/publications/249473-penerapan-model-problem-based-learning-u-7d25342b.pdf>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>

- Islamiah, I. D. (2019). PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS Irna Daulatina Islamiah. *Journal On Education*, 01(02), 451–457.
- Kulla, T., Rumapea, P., & Tampongangoy, D. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58), 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19784/19383>
- Lestari, G., Mahbubah, A., & Masykuri, M. F. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Digital dengan Menggunakan Media Padlet di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 238–244. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/download/1092/424/>
- Muhson, A. (2009). PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PENERAPAN PROBLEM-BASED LEARNING. *Jurnal Kependidikan*, 39(November), 171–182. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/203/116>
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tidakkan Kelas. Bandung Rosdakarya, 1–22. staff.uny.ac.id
- Nadhifah, S. L., Minarti, I. B., & Farida, N. (2023). Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Sistem Tata Surya. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4149/2812>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Pagi, S. D. N. P., Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru Sd Di. 6, 170–174. <file:///C:/Users/User/Downloads/7670-25468-1-PB.pdf>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Santosa, H., & Wardani, K. W. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Project Based Learning dengan Media Powerpoint Interaktif Terintegrasi iSpring terhadap Materi Sistem Tata Surya Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Kesongo 01. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5706–5712. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1275>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Shofwani, S. A., & Rochmah, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 439–445.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1074>
- Siswa, B., Sma, D. I., & Kradenan, N. (n.d.). PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI PADLET UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 KRADENAN. 1–12. [https://eprints.ums.ac.id/114796/1/Naskah Publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/114796/1/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Sudarma, I., Dantes, P., & Tika, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 123567. <https://media.neliti.com/media/publications/123613-ID-pengaruh-model-pembelajaran-berbasis-pro.pdf>
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 12–17.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/download/12696/6904>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662. blob:<https://journal.unsika.ac.id/f116ead3-c519-42ff-8b99-6e2d21b22593>
- Wasti, S. (2013). HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TATA BUSANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG. *Journal of Home Economic and Tourism*, 66(1997), 37–39.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/1032/869>
- Widyawati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN, VI(1), 87–93. blob:<https://journal.uny.ac.id/1ebdba24-596a-4793-8343-f34f20b6b6a1>
- Yuliana, D., & Aminullah, N. F. (2020). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Simulasi Digital Di Smk Negeri 1 Suboh. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 37–53.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.61>
- Zuliarso, E., Sulastri, Diartono, D. A., & Anwar, S. N. (2015). PELATIHAN MANAJEMEN KEGIATAN OLAH RAGA MENGGUNAKAN PADLET.COM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INTIMAS*, 2(15), 1–60.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/intimas/article/download/9004/3585>